

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan hal tersebut menuntut jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik. Dalam pembangunan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Setiap rumah sakit saling bersaing dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien guna meraih tujuan yang diinginkan setiap rumah sakit akan melakukan pengauditan untuk di evaluasi yang kemudian akan dilakukan perencanaan atau pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

Peran perekam medis sangat penting dan cukup besar dalam melakukan pengolahan dan menganalisa kelengkapan isi berkas rekam medis yang nantinya akan digunakan sebagai indikator untuk menilai mutu suatu rumah sakit. Hasil penelitian Halid dan Maryam (2016) menyebutkan bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Berkas Rekam medis memiliki beberapa formulir, salah satunya adalah lembar ringkasan masuk keluar yang apabila kelengkapan pengisiannya kurang lengkap maka akan mempengaruhi mutu dari rekam medis itu sendiri.

Tinjauan kelengkapan pengisian berkas rekam medis perlu dilakukan karena sebagai indikator dalam pemberian evaluasi pelayanan bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu suatu rumah sakit khususnya

pada bagian rekam medis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bagian rekam medis di Rumah Sakit (RS) Panti Wilasa Citarum Semarang, dari 10 berkas yang diteliti ditemukan 7 berkas yang tidak lengkap pengisiannya, prosentase ketidaklengkapan pada komponen laporan penting pada item alergi sebesar 70% serta keadaan keluar 43,27%. Kelengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil pelayanan klinis guna memperoleh kebenaran ilmiah dan hukum. Hasil penelitian Arifiana (2014) menyebutkan bahwa ketidaklengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar dapat mempengaruhi mutu pada rekam medis salah satunya adalah informasi yang ada didalamnya dapat digunakan lagi ketika pasien datang untuk berobat kembali sehingga terciptanya kesinambungan informasi pelayanan terhadap pasien menjadi maksimal dan tepat sasaran serta menghambat proses klaim asuransi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kelengkapan formulir ringkasan masuk keluar pada kasus bedah di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengisian lembar ringkasan masuk keluar kasus bedah di RS Panti Wilasa Citarum Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran tentang kelengkapan pengisian formulir ringkasan masuk keluar kasus bedah di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memprosentasikan hasil analisis kelengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar kasus bedah di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.
- b. Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar kasus bedah di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kelengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan masalah yang berkaitan dengan kelengkapan pengisian lembar ringkasan masuk keluar.

E. Keaslian Penelitian

1. Soni Hidayat (2012) dengan judul penelitian “Tinjauan terhadap kelengkapan pengisian laporan tindakan operasi di Rumah Sakit Pelni Petamburan”. Dengan tujuan mengetahui gambaran mengenai tinjauan terhadap kelengkapan pengisian laporan tindakan operasi di Rumah Sakit Pelni Petamburan, jenis penelitian deskriptif dan tehnik pengumpulan data berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase paling tinggi pada pengisian laporan operasi sebesar 100% yaitu nama pasien dan operator sedangkan data yang memiliki prosentase terendah sebesar 0% yaitu obat-obatan yang dipakai selama operasi dan jam operasi. Untuk pengisian laporan operasi yang kurang lengkap yaitu nama dokter anestesi 8,88%, asisten dokter anestesi 10%, metode anestesi 30%, diagnosa postoperasi 42,2%, jam operasi dimulai 22,2% dan jam operasi selesai 1,11%. Pada penelitian ini disebutkan metode penelitian jenis deskriptif.

Persamaan : sama-sama bertujuan untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian suatu formulir dan metode penelitian secara deskriptif.

Perbedaan : pada peneliti (Soni Hidayat) meneliti tentang kelengkapan lembar operasi sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang kelengkapan pengisian ringkasan masuk keluar pada kasus bedah.

2. Musparlin Halid, Maryam (2016) dengan judul “Tinjauan analisis kuantitatif review identifikasi pada ringkasan masuk keluar berkas rekam medis operasi caesar di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram”. Dengan tujuan menganalisis secara kuantitatif formulir ringkasan masuk keluar pada pasien operasi caesar, jenis penelitian deskriptif dan tehnik pengumpulan data berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengisian identifikasi pasien sebesar 100%. Pada penelitian ini disebutkan penelitian jenis deskriptif dengan tehnik analisa kuantitatif dan format tabulasi.

Persamaan : sama-sama menganalisis formulir ringkasan masuk keluar secara kuantitatif dan menggunakan penelitian jenis deksriptif.

Perbedaan : pada peneliti (Musparlin Halid, Maryam) hanya meneliti kelengkapan pengisian identitas pasiensedangkan dalam penelitian ini tidak hanya meneliti kelengkapan pengisian identitas pasien peneliti juga memeriksa kelengkapan dari laporan penting, autentikasi dan pendokumentasian yang benar.

3. Anas Handayani (2016) dengan judul “ Kelengkapan pengisian Informed Consent rawat inap pada kasus bedah saraf di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2016” dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan pengisian informed consent rawat inap pada kasus bedah sarafdi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kelengkapan terendah pada variabel laporan penting komponen analisis perkiraan biaya sebesar 40% dan pada variabel autentikasi komponen analisis nama terang

dokter 34,28%. Pada penelitian ini disebutkan disebutkan jenis metode penelitian deskriptif.

Persamaan : sama-sama meneliti kelengkapan pengisian suatu formulir serta cara pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Perbedaan : pada peneliti (Anas Handayani) meneliti kelengkapan pengisian formulir informed consentsedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang kelengkapan pengisian ringkasan masuk keluar pada kasus bedah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA